

Islam Berkemajuan Perspektif Najib Burhani

Ismasnawati¹, Sofwan Karim Elhusein², Ahmad Lahmi³, Desi Asmaret⁴, Dasrizal Dahlan⁵

¹²³⁴⁵Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

* ismasnawati82@gmail.com

Abstrak

Dalam penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang Islam Berkemajuan Perspektif Najib Burhani. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan studi Pustaka dengan metode Kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu, Najib Burhani merangkumi konsep dan pemikiran tentang bagaimana Islam dapat beradaptasi dan berkembang seiring dengan perubahan zaman. Dalam perspektif ini, Najib Burhani menggariskan beberapa prinsip utama yang mengajarkan ajaran Islam dengan kemajuan sosial, ekonomi, dan teknologi. Beliau mengajak umat Islam untuk tidak hanya memandang Islam sebagai sebuah doktrin yang kaku tetapi juga sebagai satu sistem yang dinamis yang mampu memberikan solusi kepada pelbagai isu semasa. Dalam karya ini, Najib Burhani menekankan pentingnya pendidikan, kecerdasan, dan inovasi dalam mencorakkan masyarakat Muslim yang progresif. Dia juga mengulas tentang peran institusi agama dalam memastikan pemahaman yang tepat terhadap ajaran Islam dalam konteks modern. Dengan demikian, "Islam Berkemajuan" diharapkan dapat menjadi pedoman bagi umat Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kemajuan duniawi tanpa mengorbankan ajaran dan prinsip asal mereka.

Kata Kunci : Islam; Berkemajuan; Najib Burhani

Abstract

This research aims to discuss Progressive Islam from Najib Burhani's perspective. The approach in this research is to use a literature study approach with a qualitative method. The results of his research, namely, Najib Burhani includes concepts and thoughts about how Islam can adapt and develop along with changing times. In this perspective, Najib Burhani outlined several main principles that teach Islamic teachings with social, economic and technological progress. He invited Muslims not only to view Islam as a rigid doctrine but also as a dynamic system that is able to provide solutions to various current problems. In this work, Najib Burhani emphasizes the importance of education, intelligence and innovation in creating a progressive Muslim society. He also reviewed the role of religious institutions in ensuring proper understanding of Islamic teachings in a modern context. Thus, it is hoped that "Progressing Islam" can become a guide for Muslims to integrate Islamic values with worldly progress without sacrificing their original teachings and principles.

Keywords: Islam; Progress; Najib Burhani

I. PENDAHULUAN

Banyak hal di dunia telah berubah karena globalisasi. Identitas, baik individu maupun kelompok, mempengaruhi. Muhammadiyah juga harus beradaptasi dengan arus globalisasi yang cepat, yang terutama disebabkan oleh revolusi teknologi komunikasi dan transportasi. Inilah beberapa faktor yang mendorong Muhammadiyah untuk mempertahankan identitas baru, "Islam Berkemajuan". Sebelum kita mulai berbicara tentang kepribadian baru ini, kita tidak perlu mengingat kepribadian apa pun yang dimiliki Muhammadiyah selama lebih dari seratus tahun (Kahfi, 2019).

Islam bukan hanya agama, tetapi juga peradaban yang menarik dari sudut pandang globalisasi. Menurut Williamson, agama memainkan peran penting dalam menentukan tingkat keberadaan sosial. Pada awal abad ke-20, Ketertarikan sosial subjektif-dogmatis-primordialis tampak jelas dari munculnya kembali politik Islam yang diatur melalui pan-Islamisme. Sebagai salah satu instrumen globalisasi, inovasi data memberikan peluang untuk memperkuat kehadiran Islam. Sardar memperkuat anggapan ini dengan mengatakan bahwa masyarakat Muslim memperoleh informasi melalui data pada masa globalisasi. Untuk menjadi barang sekaligus klien data, masyarakat Muslim yang merasa diuntungkan oleh penyalahgunaan kepribadian mereka dituntut untuk menjadi barang sekaligus klien dari data itu sendiri (Luhuringbudi et al., 2020).

Islam Berkemajuan adalah gerakan pembaruan Islam yang menekankan pemahaman agama yang dinamis, kontekstual, dan berorientasi pada kemajuan. Najib Burhani, seorang pemikir Islam Indonesia, memiliki pandangan yang khas tentang konsep ini. Islam berkemajuan mungkin merupakan semboyan yang melekat pada kalangan Muhammadiyah. Semboyan ini bukanlah sesuatu yang "tidak pernah dipakai", Islam berkemajuan telah dipakai sejak masa-masa awal berdirinya Muhammadiyah. Sejak Muktamar ke-47, Islam berkemajuan ala Muhammadiyah telah menjadi salah satu pemikiran yang sangat terkenal di antara pemikiran-pemikiran Islam lainnya, salah satunya adalah Islam liberal, (Baihaki, 2020). Hal ini mengingatkan bahwa antara sistem kepercayaan Islam yang dinamis Muhammadiyah dan Islam Berkemajuan terdapat perbedaan-perbedaan yang sangat penting, khususnya dalam hal Peneguhan Agama. Islam Berkemajuan menganut pemahaman bahwa Agama harus menyesuaikan diri dengan zaman dan pengisian ulang dapat dilakukan pada setiap dimensi Agama sedangkan Islam yang Dinamis menekankan tajdid dalam bidang muamalah (Herlina, 2022).

Istilah Islam Berkemajuan cukup menanjak dan menjadi populer setelah terungkapnya pada tahun 1882-1962 catatan pribadi Kiai Syuja mengenai gurunya, Kiai Dahlan. Awal karyanya berjudul *Muhammadiyah dan Pendirinya*, kemudian diterbitkan sebagai buku berjudul *Islam Berkemajuan: Kisah Perjuangan K.H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah Masa awal*. Dalam uraiannya mengandung makna yang dalam, karena di dalamnya terkandung makna tentang kemajuan yang tersirat dari jiwa, khususnya perkataan K.H. Ahmad Dahlan; "*dadijo kjai sing kemadjoean, odjo kesel anggonmu*

njamboet gawe kanggo Muhammadiyah", Perkataan ini kemudian diubah oleh Ahmad Najib Burhani dengan "terus berpikir ke depan, visioner, terus selangkah lebih maju dari kondisi saat ini" (Hoffman, 2019).

Ahmad Najib Burhani merupakan peneliti di Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) mengkaji ilmu sosial, budaya, dan agama. Dia terkenal karena membela kaum minoritas dan menyelidiki Ahmadiyah Indonesia. Burhani adalah akademisi yang telah menulis banyak artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal-jurnal internasional. Ia sering membahas dinamika sosial-keagamaan, modernisme, pluralisme, dan Islam di Indonesia. Burhani melakukan penelitian tentang bagaimana kelompok Islam, terutama Muhammadiyah, menanggapi modernitas dan perubahan sosial. Ia melihat bagaimana organisasi seperti Muhammadiyah mengubah ajaran Islam untuk tetap relevan di era saat ini. Toleransi dan pluralisme agama di Indonesia adalah fokus utama penelitian Burhani. Penelitian Burhani juga sering mengeksplorasi bagaimana dinamika sosial dan politik mempengaruhi praktik keagamaan dan identitas umat Islam di Indonesia, serta interaksi antara berbagai kelompok agama. (Setyabudi, 2021).

Najib Burhani menekankan bahwa "Muhammadiyah Berkemajuan" adalah refleksi dari prinsip-prinsip dasar Muhammadiyah yang fleksibel dan responsif terhadap transformasi sosial. Menurutnya, kemajuan yang dimaksud mencakup berbagai aspek, termasuk filosofi Muhammadiyah, praktik, dan kontribusi yang telah diberikannya kepada peradaban dunia. Burhani melihat bahwa Muhammadiyah terus berupaya untuk diperbarui sambil mempertahankan nilai-nilai dasar Islam sebagai dasar organisasinya. Menurut Burhani, Muhammadiyah Berkemajuan adalah upaya untuk terus mengembangkan pemikiran yang inklusif, progresif, dan terbuka terhadap kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Ini terlihat dalam berbagai upaya Muhammadiyah untuk membangun institusi pendidikan tinggi, penelitian, dan inovasi yang berfokus pada meningkatkan kualitas hidup manusia.

Najib Burhani juga menekankan bahwa konsep Muhammadiyah Berkemajuan membutuhkan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang mencakup semua aspek, termasuk akademik dan moral. Pendidikan Muhammadiyah harus mampu menghasilkan generasi yang cerdas, bermoral, dan siap menghadapi tantangan di seluruh dunia. Adanya inovasi dalam kurikulum dan pendekatan pendidikan juga merupakan bagian dari Muhammadiyah Berkemajuan. Ini mencakup penggunaan teknologi dalam proses pendidikan, pembuatan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman, dan membangun karakter siswa yang sesuai dengan prinsip Islam.

Pendidikan sebagai sebuah perhatian Muhammadiyah dalam perkembangannya "Islam Berkemajuan" adalah apa yang dimana menurut penulis dalam penelitian ini belum banyak diteliti oleh para analis lainnya, sebab selain merupakan sebuah istilah yang belum berusia satu dekade atau dengan kata lain masih belum digunakan. Banyak analis, khususnya yang meneliti pendidikan, memiliki berbagai perspektif hipotetis.

Ismasnawati, Elhusein, Lahmi, Asmaret, Dahlan

Penelitian ini bermaksud untuk menguraikan penggunaan pengajaran oleh perspektif Najib Burhani yang mampu merespon laju kemajuan zaman, dan melihat signifikansinya dengan hipotesis pendidikan masa kini yang ada sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam berbagai penelitian yang bertujuan, sehingga menghasilkan perspektif yang lebih objektif dan komprehensif, (Suharto, 2014).

Sekarang Muhammadiyah, bersama dengan Najib Burhani, mulai mengadvokasi konsep Islam berkemajuan, yang diharapkan dapat memperbaiki dan memajukan pendidikan di Indonesia, khususnya melalui pendidikan Islam, mengingat kondisi pendidikan masih jauh di belakang negara lain. Meskipun demikian, banyak masyarakat yang tidak memahami konsep Islam Berkemajuan. Konsep Islam berkemajuan sedang diperdebatkan sebagai ide pembaharuan yang akan memengaruhi kehidupan masyarakat secara tidak langsung. Tidak hanya itu, konsep ini juga akan memengaruhi kemajuan pendidikan Islam di Indonesia. Karena itu, sangat penting untuk memahami apa itu Islam berkemajuan dan konsep pendidikan dari perspektif Islam berkemajuan.

II. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini direncanakan dengan menggunakan strategi pendekatan subjektif, yaitu memperoleh informasi yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pemanfaatan informasi subjektif dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh dapat ditampilkan secara sebenarnya dan benar, (Novianto, 2021). Metode kualitatif yang digunakan yaitu tinjauan literatur, dimana metode ini menggabungkan beberapa langkah penting untuk mencapai sasaran penelitian yang telah ditentukan. Langkah pertama dalam metode penelitian ini yaitu melakukan survei penelitian yang komprehensif tentang "*Islam Berkemajuan Perspektif Najib Burhani.*"

Studi Pustaka (*library research*) yang digunakan dalam pendekatan penelitian ini, (Sugiyono, 2011), di mana analisis tidak secara langsung terlibat dalam bidang tersebut. Pada langkah ini, penelitian ini dilakukan dengan cara melihat dan menganalisis karya tulis dan berbagai tulisan yang tersedia, seperti buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan sumber data lainnya. Hal ini mempertimbangkan hal-hal yang perlu dibahas, diteliti, dan dikaji pemikiran serta pertimbangan yang terkait dengan tema penelitian, dengan dukungan data dan informasi yang bersumber dari tulisan. Penulis berfokus pada bahan-bahan tulisan yang terkait dengan "*Islam Berkemajuan Perspektif Najib Burhani.*"

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pandangan Najib Burhani Tentang Islam Berkemajuan

Istilah "berkemajuan" berasal dari kata "maju" atau "kemajuan" yang berkaitan dengan cara kemajuan. Sebaliknya, istilah "berkemajuan" erat kaitannya dengan kemajuan dalam kehidupan manusia, artinya suatu proses menuju keadaan yang jauh lebih baik untuk mewujudkan tujuan hidup. Dalam konteks pembangunan Islam, Islam Berkemajuan yang dikembangkan Muhammadiyah mencerminkan hakikat

pembangunan Islam yang mutakhir dengan memasukkan nilai-nilai yang menyeluruh seperti kebaikan, kebenaran, kedamaian, pemerataan, kesejahteraan, dan kemajuan. Islam pada dasarnya memandang kemuliaan manusia tanpa pandang bulu (Muhammad et al., 2023).

Dalam Islam, kemajuan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat secara konsisten melalui penerapan nilai-nilai Islam yang berdaya guna dan berdaya guna terhadap perkembangan zaman. Termasuk di dalamnya penerapan norma-norma Islam yang hakiki seperti keadilan, kebenaran, dan kesejahteraan umat dalam berbagai sudut pandang kehidupan. Norma-norma kemajuan dalam Islam tersebut antara lain meliputi pertama, Ijtihad dan Tajdid; waktu, ilmu dan pendidikan; dan ketiga, keadilan.

Ketika 1882-1962 Kiai Syuja' mencatat pada buku pribasinya seputar gurunya, Kiai Dahlan, ditemukan, maka muncullah istilah Islam Berkemajuan. Mula-mula karya tulis pertama itu berjudul Muhammadiyah dan Pengarangnya, kemudian diterbitkan dalam bentuk buku berjudul Islam Berkemajuan: Kisah Perjuangan KH Ahmad Dahlan dan Awal Muhammadiyah. Dalam uraiannya, terkandung makna di dalamnya. Salah satu contohnya adalah ungkapan KH Ahmad Dahlan, "dadijo kjai sing kemadjoean, odjo kesel anggonmu njamboet gawe kanggo Muhammadiyah", yang dikuatkan oleh Ahmad Na Burhani dengan "terus berpikir ke depan, visioner, terus selangkah lebih maju dari kondisi saat ini" (Kossah et al., 2022).

Serupa yang dikemukakan oleh Ahmad Najib Burhani, slogan ini sebenarnya telah dirancang pada awal Muhammadiyah. Namun, baru pada Muktamar Muhammadiyah yang ke-47 tahun 2010 di Yogyakarta yang digunakan secara resmi untuk mengidentifikasi karakter keislaman Muhammadiyah (Burhani 2015). Pada tahun 1431H/2000 M, Tanfidz tepatnya Muktamar ke-46 Muhammadiyah, secara resmi mengungkapkan bahwa Islam Berkemajuan dapat menjadi konservasi pengembangan revitalisasi Islam yang telah dilakukan pada awal berdirinya oleh pendirinya. Setelah Muktamar ke-47, Islam Berkemajuan ala Muhammadiyah merupakan salah satu ide yang paling populer, bersama dengan Islam Liberal (Muhammad et al., 2023).

Najib Burhani adalah seorang intelektual Muslim kontemporer yang dikenal karena kontribusinya dalam memadukan pemikiran Islam dengan perkembangan modern. Perspektifnya tentang Islam berkemajuan menekankan pentingnya merangkul pengetahuan dan inovasi untuk memajukan masyarakat Muslim. Islam berkemajuan adalah sebuah konsep yang mempromosikan evolusi dan adaptasi Islam terhadap perubahan zaman, teknologi, dan budaya. Berikut adalah penjabaran luas tentang perspektif Najib Burhani mengenai Islam berkemajuan (Novianto, 2021):

1. Pendidikan dan Pengetahuan: Najib Burhani menggarisbawahi pentingnya pendidikan dan pengetahuan dalam tradisi Islam. Menurutnya, Islam mendorong umatnya untuk mencari pengetahuan dari segala sumber, termasuk ilmu

pengetahuan modern, dan untuk terus-menerus berinovasi dalam berbagai bidang. Najib Burhani meyakini bahwa pendidikan adalah kunci untuk kemajuan umat Islam. Dia mempromosikan pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mencakup keahlian agama, tetapi juga ilmu pengetahuan modern, teknologi, dan keterampilan praktis. Hal senada diuraikan pula mengenai Pendidikan membantu meningkatkan kemampuan individu dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan. Pendidikan meningkatkan kesadaran individu terhadap berbagai isu sosial, politik, dan budaya, serta membantu mereka menjadi warga yang lebih aktif dan partisipatif.

2. **Pembaruan Pemikiran (Ijtihad):** Burhani meyakini bahwa Islam perlu terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan konteks sosial. Dia menganjurkan pembaruan pemikiran (ijtihad) yang terbuka dan kreatif, yang memungkinkan umat Islam untuk menemukan solusi bagi tantangan-tantangan kontemporer. Burhani mendorong umat Islam untuk melakukan ijtihad secara terus-menerus, yaitu upaya untuk menafsirkan dan menerapkan ajaran Islam sesuai dengan konteks zaman mereka. Ini mencakup penggunaan akal dan logika dalam memahami dan menafsirkan teks-teks agama.
3. **Hubungan dengan Modernitas: Perspektif Burhani tentang Islam berkemajuan** menekankan pentingnya memahami dan berinteraksi dengan nilai-nilai dan institusi-institusi modern. Baginya, tidak ada konflik antara Islam dan modernitas jika umat Islam dapat memahami esensi ajaran agamanya secara mendalam.
4. **Toleransi dan Pluralisme:** Burhani menekankan pentingnya toleransi dan pluralisme dalam masyarakat Muslim. Dia memandang keberagaman sebagai kekayaan yang harus dihargai, dan menolak sikap sempit dan eksklusif yang dapat memecah belah masyarakat. Perspektif Burhani mendorong dialog antar agama dan budaya sebagai sarana untuk mempromosikan pemahaman saling menghormati dan toleransi. Dia menekankan pentingnya berkomunikasi dengan non-Muslim secara terbuka dan menghargai keberagaman keyakinan dan tradisi.
5. **Partisipasi Sosial:** Menurut Burhani, umat Islam harus aktif dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi masyarakat tempat mereka tinggal. Dia menganjurkan partisipasi yang aktif dalam pembangunan dan pemeliharaan masyarakat yang adil dan beradab. Salah satu aspek penting dalam pemikiran Burhani adalah keadilan social. Dia menekankan perlunya memerangi ketidaksetaraan, kemiskinan, dan ketidakadilan dalam masyarakat Muslim, serta memperjuangkan hak-hak asasi manusia untuk semua individu.
6. **Perempuan dalam Islam:** Burhani menekankan pentingnya memberikan hak-hak yang setara kepada perempuan dalam Islam. Dia mendukung perubahan sosial yang memperkuat peran perempuan dalam masyarakat dan menghapus diskriminasi gender dalam segala bentuknya. Burhani mendukung pemberdayaan

perempuan dalam masyarakat Muslim. Dia menyerukan kesetaraan gender dan peningkatan partisipasi perempuan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.

B. Prinsip-prinsip Dasar Islam Berkemajuan

1. **Rasionalitas:** Islam Berkemajuan menekankan penggunaan akal dan intelektualitas dalam memahami ajaran agama. Burhani mengamati bahwa Muhammadiyah berusaha untuk mensinergikan nilai-nilai Islam dengan modernitas. Prinsip rasionalitas digunakan untuk mendukung proses modernisasi, di mana Muhammadiyah berusaha untuk tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar Islam. Dalam pandangan Najib Burhani, prinsip rasionalitas Muhammadiyah tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan tetapi juga pada aspek sosial dan budaya. Muhammadiyah berusaha mengatasi berbagai masalah sosial melalui pendekatan rasional dan ilmiah, seperti dalam bidang kesehatan, kesejahteraan sosial, dan ekonomi. Najib Burhani, sebagai seorang peneliti dan penulis yang berfokus pada kajian Islam dan sosial di Indonesia, sering membahas prinsip-prinsip rasionalitas dalam konteks Islam modern, terutama dalam hubungannya dengan gerakan Muhammadiyah, (Setyabudi, 2019).
2. **Progressivitas:** Ajaran Islam harus ditafsirkan dan diterapkan dengan pendekatan yang progresif dan berorientasi pada kemajuan. Najib Burhani, dalam kajian dan tulisannya, sering mengedepankan prinsip progresivitas, terutama dalam konteks gerakan Muhammadiyah. Prinsip progresivitas ini dapat dipahami sebagai dorongan untuk terus berkembang, berinovasi, dan menghadapi tantangan zaman dengan pemikiran yang maju dan tindakan yang adaptif. Prinsip Progresivitas ini menunjukkan bagaimana Najib Burhani melihat peran Muhammadiyah dalam membangun masyarakat yang dinamis, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Melalui prinsip ini, Muhammadiyah diharapkan dapat terus berkontribusi secara signifikan dalam memajukan umat dan bangsa, (Aminuddin, 2018).
3. **Inklusivitas:** Islam Berkemajuan menghargai keberagaman dan menolak segala bentuk eksklusivisme. Najib Burhani dalam kajian dan tulisannya sering membahas prinsip inklusivitas, khususnya dalam konteks gerakan Muhammadiyah. Prinsip inklusivitas ini penting untuk membangun masyarakat yang harmonis, toleran, dan menghargai keragaman. Prinsip inklusivitas ini menurut Najib Burhani adalah fondasi penting bagi Muhammadiyah untuk memainkan peran yang konstruktif dalam masyarakat yang plural dan dinamis. Dengan mengadopsi prinsip ini, Muhammadiyah dapat terus berkembang sebagai organisasi yang relevan dan kontributif dalam membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan harmonis.

Prinsip-prinsip ini menunjukkan bagaimana Najib Burhani melihat rasionalitas sebagai elemen kunci dalam pemikiran dan praktik Muhammadiyah, yang membantu

organisasi ini untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi positif dalam masyarakat.

C. Peran Akal dan Intelektualitas dalam Islam Berkemajuan

1. Ijtihad Penggunaan akal dan penalaran dalam memahami ajaran Islam melalui ijtihad (upaya sungguh-sungguh untuk menemukan solusi atas masalah baru). Menurut Najib Burhani, peran ijtihad dalam pemikiran dan praksis Muhammadiyah, khususnya yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya, adalah krusial dalam memastikan relevansi dan adaptabilitas ajaran Islam dalam konteks sosial dan budaya yang terus berubah. Ijtihad, yang berarti penafsiran independen terhadap teks-teks agama, memainkan peran penting dalam beberapa aspek. Menurut Najib Burhani, peran ijtihad dalam pemikiran dan praksis Muhammadiyah, khususnya yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya, adalah krusial dalam memastikan relevansi dan adaptabilitas ajaran Islam dalam konteks sosial dan budaya yang terus berubah. Ijtihad, yang berarti penafsiran independen terhadap teks-teks agama, memainkan peran penting dalam beberapa aspek, (Hidayatullah, 2019).
2. Kajian Kritis : Melakukan kajian kritis terhadap pemahaman Islam tradisional untuk menggali potensi pembaruan yang relevan dengan zaman. Najib Burhani, sebagai seorang akademisi dan peneliti, sering menggunakan pendekatan kajian kritis dalam menganalisis fenomena sosial, budaya, dan keagamaan di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan gerakan Islam seperti Muhammadiyah. Berikut adalah beberapa aspek penting dari pendekatan kajian kritis. Secara keseluruhan, pendekatan kajian kritis menurut Najib Burhani adalah tentang menggali lebih dalam, mempertanyakan asumsi-asumsi yang ada, serta mencari cara-cara baru untuk memahami dan mempraktikkan ajaran Islam dalam konteks sosial yang kompleks dan berubah. Ini adalah upaya untuk memastikan bahwa ajaran agama tidak hanya relevan tetapi juga berkontribusi positif terhadap pembangunan masyarakat yang lebih adil dan inklusif, (Qodir, 2019).
3. Pemikiran Progresif: Mengembangkan pemikiran Islam yang progresif, inovatif, dan berorientasi pada kemajuan masyarakat. Dr. Najib Burhani adalah seorang intelektual dan cendekiawan Muslim Indonesia yang dikenal dengan pemikirannya yang progresif, terutama dalam konteks Islam dan masyarakat modern. Pemikiran progresif dalam pandangan Najib Burhani dapat dilihat dari beberapa perspektif utama Beliau. Secara keseluruhan, pemikiran progresif Najib Burhani berfokus pada bagaimana Islam dapat berperan positif dalam dunia modern, mendukung nilai-nilai universal seperti keadilan, hak asasi manusia, dan demokrasi, serta membangun masyarakat yang toleran dan inklusif, (Qodir, 2019).

D. Kontribusi Najib Burhani dalam Pengembangan Islam Berkemajuan

1. Kajian dan Penelitian: Najib Burhani telah melakukan berbagai kajian dan penelitian yang mendalam mengenai Islam dan masyarakat Muslim di Indonesia. Penelitiannya mencakup berbagai topik mulai dari pluralisme, keadilan sosial, hingga demokrasi dalam konteks Islam. Hasil penelitiannya sering dijadikan rujukan dalam diskusi akademis maupun praktis mengenai Islam Berkemajuan, (Hoffman, 2019).
2. Publikasi Ilmiah dan Populer: Melalui berbagai publikasi ilmiah dan populer, Burhani telah menyebarkan ide-idenya mengenai Islam Berkemajuan. Artikel-artikel dan bukunya membahas bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan untuk memajukan masyarakat, mendukung pluralisme, dan menghormati hak asasi manusia. Karya-karyanya membantu menjelaskan konsep Islam Berkemajuan kepada khalayak yang lebih luas, termasuk akademisi, aktivis, dan masyarakat umum.
3. Keterlibatan dalam Organisasi Islam: Sebagai seorang intelektual, Najib Burhani aktif terlibat dalam organisasi-organisasi Islam di Indonesia. Ia sering memberikan pemikiran dan arah kebijakan mengenai bagaimana Islam dapat berkontribusi pada pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Partisipasinya dalam organisasi ini membantu mendorong penerapan konsep Islam Berkemajuan dalam berbagai aspek kehidupan, (Hoffman, 2019).

E. Mewujudkan Islam Berkemajuan di Masa Depan

Untuk mewujudkan Islam Berkemajuan di masa depan, Najib Burhani menekankan beberapa langkah dan prinsip utama yang harus diikuti oleh umat Islam dan masyarakat luas. Berikut adalah beberapa pandangan Burhani mengenai bagaimana Islam Berkemajuan dapat diwujudkan di masa depan, (Kossah et al., 2022):

1. Pemahaman kontekstual terhadap ajaran Islam : Najib Burhani percaya bahwa pemahaman ajaran Islam harus kontekstual, yakni memahami dan menerapkan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan konteks zaman dan tempat. Ini berarti bahwa interpretasi teks-teks agama harus dilakukan dengan mempertimbangkan situasi sosial, budaya, dan politik kontemporer sehingga ajaran Islam tetap relevan dan aplikatif dalam kehidupan modern.
2. Pendidikan yang Progresif dan Kritis: Pendidikan memainkan peran sentral dalam mewujudkan Islam Berkemajuan. Burhani menekankan pentingnya pendidikan yang mendorong pemikiran kritis, inovasi, dan keterbukaan terhadap berbagai pandangan. Pendidikan yang berkualitas dan inklusif akan melahirkan generasi yang mampu memahami dan menerapkan ajaran Islam dengan cara yang progresif dan relevan dengan tantangan zaman.
3. Keadilan Sosial dan Ekonomi : Menurut Burhani, Islam Berkemajuan harus berfokus pada upaya menciptakan keadilan sosial dan ekonomi. Ini termasuk

memperjuangkan hak-hak kelompok marjinal, mengatasi kemiskinan, dan mengurangi kesenjangan sosial. Prinsip-prinsip keadilan yang diajarkan dalam Islam harus diterapkan dalam kebijakan publik dan program-program sosial untuk memastikan kesejahteraan bagi seluruh anggota masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Dari penjabaran yang luas dan komplit mengenai perspektif Najib Burhani tentang Islam berkemajuan, dapat diambil beberapa kesimpulan utama, yakni 1) Pendidikan dan Pengetahuan: Burhani menekankan pentingnya pendidikan dan pengetahuan dalam memajukan umat Islam. Pendidikan yang holistik, yang mencakup ilmu pengetahuan modern dan nilai-nilai agama, dianggap sebagai kunci untuk membangun masyarakat yang maju dan beradab; 2) Pembaruan Pemikiran (Ijtihad): Konsep ijtihad atau pembaruan pemikiran dipandang sebagai sarana untuk menyesuaikan Islam dengan konteks zaman yang terus berubah. Ini menggambarkan kebutuhan untuk terus-menerus menginterpretasi dan menerapkan ajaran Islam secara relevan dengan tantangan dan perubahan zaman; 3) Toleransi dan Dialog Antaragama: Burhani menganjurkan toleransi dan dialog antaragama sebagai cara untuk memajukan pemahaman, perhatian dan partisipasi Bersama antara komunitas-komunitas yang taat beragama. Ini menegaskan pentingnya membangun jembatan antara budaya dan keyakinan yang berbeda; 4) Inovasi dan Teknologi: Adopsi teknologi modern dan berinovasi dalam berbagai bidang dianggap sebagai langkah penting dalam memajukan masyarakat Muslim. Burhani percaya bahwa teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk memperbaiki kualitas hidup umat Islam dan memajukan peradaban mereka; 5) Keadilan Sosial dan Pemberdayaan Perempuan: Keadilan sosial dan kesetaraan gender adalah nilai-nilai sentral dalam pemikiran Burhani. Dia menekankan perlunya memerangi ketidaksetaraan dan ketidakadilan dalam masyarakat Muslim, serta memberdayakan perempuan agar mereka dapat berperan secara penuh dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik. Kesimpulannya, perspektif Najib Burhani tentang Islam berkemajuan menekankan pentingnya pengetahuan, pembaruan pemikiran, toleransi, inovasi, keadilan sosial, dan pemberdayaan perempuan sebagai fondasi untuk membangun masyarakat Muslim yang maju dan beradab.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, L. H. (2018). REKONSTRUKSI WACANA MODERNIS-TRADISIONALIS: Kajian Atas Pemikiran Keislaman Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama Pasca Reformas. *Kodifikasia*, 12(1), 94–112.
- Baihaki, E. S. (2020). Kepemimpinan Negara dalam Perspektif Tafsir Tanwir. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 9(1), 75.
- Herlina, L. (2022). Pendidikan Islam Berkemajuan Muhammadiyah : Peletak Dasar Dan Implementasinya Hingga Akhir Abad XX. *Jurnal Widya Balina*, 7(1), 1–14.

- Hidayatullah, S. (2019). Gagasan Islam Nusantara. *Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 3(1), 1–20.
- Hoffman, D. W. (2019). Islam Berkemajuan dalam Perspektif Muhammadiyah. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 13(2), 185–208.
- Kahfi, M. (2019). Muhammadiyah Gerakan Islam Berkemajuan: Selayang Pandang. *Siasat*, 4(November), 39–46. <https://siasatjournal.id/index.php/siasat/article/view/15>
- Kossah, A. U., Benyal, H. S., & Romelah, R. (2022). Islam Berkemajuan: Muhammadiyah Sebagai Pembaharu Pendidikan Dalam Laju Zaman. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 67–79. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v5i1.7149>
- Luhuringbudi, T., Liza, F., & Akbar, N. (2020). Islam Berkemadjoean Perspektif Globalisasi: Kontribusi Islam Indonesia pada Peradaban Global. *Mawa'izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 11(1), 74–96. <https://doi.org/10.32923/maw.v11i1.1011>
- Muhammad, M., Al-Amini, I. K., Lestari, S. D., & Hidayah, A. N. (2023). Islam Berkemajuan Dan Islam Liberal : Sebuah Komparasi. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 223–228.
- Novianto, B. (2021). Moderasi Islam di Indonesia Perspektif Peradaban Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 86–102.
- Qodir, Z. (2019). Islam Berkemajuan Dan Strategi Dakwah Pencerahan Umat. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 13(2), 209. <https://doi.org/10.14421/jsr.v13i12.1630>
- Setyabudi, M. N. P. (2019). Memperlebar Batas Toleransi Dan Membela Hak Minoritas (Telaah Atas Karya Ahmad Najib Burhani). *Harmoni*, 18(1), 570–588. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i1.347>
- Setyabudi, M. N. P. (2021). Toleransi dan Dinamika Keagamaan di Indonesia. *Filsafat Indonesia*, 4(1), 1–13.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Suharto, T. (2014). Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 82–109.